REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Wisata

a. Pengertian Wisata

Tempat wisata merupakan suatu tempat yang digunakan untuk berrekreasi. Objek wisata dapat berbentuk wisata alam seperti danau, pantai, lautan, gunung, sungai, dan pantai, serta dapat juga berupa bentuk arsitektural seperti museum, benteng, situs sejarah, dan lain sebagainya.

Objek wisata adalah salah satu faktor utama dalam industri pariwisata dan alasan mengapa wisatawan melakukan perjalanan. Di luar negeri, tempat wisata disebut atraksi wisata (*tourist attraction),* sedangkan di Indonesia disebut tempat wisata. Untuk bisa menarik pengunjung dan menjadi tujuan wisata yang bagus untuk dikunjungi, maka daerah tersebut harus mengembangkan beberapa hal, meliputi:

1) Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), atau sesuatu yang khas, menarik, sehingga melihatnya adalah sebuah kenikmatan. Dalam hal adalah daya tarik wisata yang berbeda dengan yang lain. Di sisi lain, penting juga untuk memperhatikan tempat-tempat wisata yang dapat menjadi tempat hiburan bagi masyarakat untuk dikunjungi di kemudian hari.
2) Terdapat sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), segala sesuatu yang unik dan menarik yang dapat dibawa kembali ke daerahnya sebagai oleh-oleh, sehingga fasilitas belanja, berbagai oleh-oleh atau cinderamata dan fasilitas pendukung lainnya harus disediakan di daerah tersebut.
3) terdapat sesuatu yang bisa dilakukan (*something to do*), merupakan kegiatan yang dapat dilakukan sehingga bisa membuat pengunjung merasa senang dan nyaman.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari informasi di atas bahwa suatu destinasi wisata yang baik harus memiliki keindahan alam, unik dan menarik, serta dilengkapi dengan kenikmatan asilitas lainnya.[1]

Wisata adalah suatu jenis kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan diri atau memahami keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi pada saat itu. Sedangkan Pariwisata adalah rangkaian kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha dan pemerintah.[2]

Wisatawan merupakan subjek yang terdapat pada kegiatan pariwisata. Berwisata adalah sebuah pengalaman seseorang untuk menjalani, mengantisipasi serta mengingat momen-momen kehidupan. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara dari tempat tinggalnya ke tempat lain. Perubahan dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada permintaan parwisata. Wisatawan memiliki berbagai minat, motivasi, harapan, karakteristik sosial ekonomi, budaya, dll. Mereka menciptakan permintaan akan produk dan jasa pariwisata dengan motif dan latar belakang yang tidak sama. Peran ini diposisikan sebagai pusat pariwisata itu sendiri.[3]

Potensi wisata mengacu pada berbagai sumber daya yang ada di suatu wilayah, yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya wisata dengan daya tarik tersendiri. Dapat dikatakan, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat, dan pertimbangan komprehensif dari aspek

---

[1] Mahasiswa KKN Desa Tumpuk Sawoo Tahun 2019, *Tumpuk Pesona*, (Unmuh Ponorogo Press: Ponorogo, 2020), 11-12.

[2] Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Grasindo: Jakarta, 2010), 4.

[3] Ratu Maesaroh, *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan Wisata Ziarah Banten Lama Tehadap Kepuasan Wisatawan*, (Guepedia: 2019), 44-46.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lain dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata untuk tujuan ekonomi. [4]

b. Wisata Religi

Daya tarik wisata terdiri dari daya tarik wisata alam, budaya dan buatan. Hal tersebut di sebutkan dalam Perpres Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Pengembangan Pariwisata Nasional pasal 14 ayat 1. Atraksi wisata buatan berubah menjadi bentuk kegiatan wisata, termasuk wisata religi. Wisata religi menitikberakan pada nilai-nilai Islami, keunikan dan keindahan. Wisata religi tidak terlepas dari wisata sejarah karena obyek wisata tersebut seperti peninggalan bangunan bersejarah, makam para wali, dll. Di samping itu, wisata religi juga merupakan bagian dari wisata kebudayaan.

Menurut Shihab, wisata religi merupakan kegiatan perjalanan atau termasuk dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela pada waktu tertentu, dengan maksud untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata yang dimiliki. Wisata religi merupakan bentuk perjalanan pengalaman dan pembelajaran, karena wisata tersebut mencakup kunjungan individu dan kelompok ke tempat-tempat yang bernilai Islami untuk menyebarkan dakwah dan pendidikan kepada umat Islam.[5] Selain itu, kunjungan ke tempat wisata religi ini, dimotivasi dengan prinsip-prinsip Islam, seperti ibadah haji dan umrah. Hal tersebut sebagai bentuk lain dari ungkapan rasa syukur kepada Tuhan.

Industri pariwisata telah menjadi tren global yang disebabkan oleh pertumbuhan yang terus meningkat dalam segmen pasar ini. Dan wisata religi sudah menyerupai perkembangan pariwisata saat ini. Tren wisata religi sudah ada sejak lama, dan bukanlah fenomena baru, sehingga sering disebut sebagai bentuk wisata tertua. Diperkirakan setiap tahun,

[4] Mahasiswa KKN Desa Tumpuk Sawoo Tahun 2019, *Tumpuk Pesona*, (Unmuh Ponorogo Press: Ponorogo, 2020), 12-13.

[5] Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera: Ekosiana, 2007), 549.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

wisatawan di seluruh dunia yang berkunjung ke wisata religi mencapai 240 juta jiwa.[6]

Dari sudut pandang Islam, *aldin* berasal dari kata *dana*, *yadinu* yang berarti ketundukan, kepatuhan, dan ketaatan. Jadi, dalam agama, sistem ketaatan berarti sebuah sistem yang disiplin. Mohammad Asad dalam Ahmad mengatakan bahwa ketundukan yang ada pada manuisa itu berasal dari kesadaran bahwa adanya Tuhan, sehingga kita yakin bahwa hidup kita diamati oleh Tuhan. Jadi kami sangat percaya bahwa hidup memiliki nilai dan tujuan.

Pada hakikatnya, agama sesuai dengan budaya yang menciptakan, mengklasifikasikan, mengelompokkan dan menggunakan tanda-tanda, untuk berinteraksi dalam menghadapi lingkungannya. Budaya adalah kumpulan pengetahuan yang ada dalam diri manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan secara ketat untuk mendefinisikan lingkungan di mana mereka dihadapkan, untuk menciptakan dan mendorong tindakan yang diperlukan. Namun, terdapat perbedaan bahwa simbol-simbol keagamaan tersebut sering kali berasal dari tradisi masyarakat yang dikenal sebagai tradisi keagamaan.[7]

Mufid dalam Rosadi mengungkapkan manfaat wisata religi yaitu:[8]

a) Menumbuhkan semangat hidup baik secara jasmani maupun rohani.
b) Mampu emberikan kedamaian secara lahir maupun batin.
c) Menjadi kegiatan keagamaan.
d) Sebagai tempat ibadah, mendekatkan diri kepada Allah.

---

[6] Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 116-117.

[7] Ahmad Anas, *Paradigma Daerah Kontemporer Aplikasi Teoritis Dan Praktis Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, (Semarang: PT Pustaka Riki Putera, 2006), 171.

[8] Rahmad Rosadi, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, (Jakarta:, 2011), 13.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e) Destinasi wisata bagi orang islam.
f) Menjadi sebuah kegiatan sosial.

Wisata religi memiliki tujuan untuk menyebarkan syiar agama Islam di dunia, dan dijadikan sebagai ilmu untuk mengingat ke-Esaan Allah SWT, mengajak serta membimbing manusia agar tidak tersesat dan berada di jalan yang benar.[9]

Hal yang sangat bengaruh dalam pengelolaan wisata religi yaitu sumber daya yang ada, lingkungan eksternal, kapasitas internal dan tujuan yang ingin dicapai. Lingkungan eksternal adalah suatu keadaan, kekuatan, yang berhubungan satu sama lain, dimana organisasi atau instansi memiliki kendali.[10]

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, Bab 1 Pasal 1. UMKM ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Sehingga untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria. Sebab hal ini akan berpengaruh pada proses pengurusan surat ijin usaha serta menentukan pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, Usaha Mikro Kecil Menengah yang dimaksud sebagai berikut:[11]

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah suatu usaha yang didirikan oleh seseorang atau keluarga yang berwarga negara Indonesia dengan kepemilikan perorangan dengan memiliki pendapatan penjualan maksimum Rp100.000.000 per tahun.

---

[9] Ruslan Arifin,S. N. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta:: Pustaka Timur, 2007), 10.

[10] Rohmad Dwi Jatmiko, *Manajemen Strategik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003), 30.

[11] Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Uwais Inspirasi Indonesia: Sidoarjo, 2020), 4-6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ciri-ciri usaha Mikro adalah sebagai berikut:

1) Jenis barang usaha tidak selalu tetap, bisa berubah sewaktu-waktu.
2) Fasilitas atau lokasi tidak permanen, dapat dipindahkan sewaktu-waktu.
3) Keuangan rumah tangga dan bisnisnya tidak dipisahkan, dan Mereka tidak melakukan pengelolaan keuangan sederhana.
4) Tingkat pendidikan dan pengalaman pemilik usaha dan karyawannya tergolong rendah.
5) Tidak terbiasa dengan persyaratan perbankan atau riba.
6) Tidak ada izin komersial atau persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP.
7) Tenaga kerjanya kurang dari 4 orang.

b. Usaha Kecil

Menurut ketetapan undang-undang no. 9 tahun 1995, usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dengan kekayaan bersih tidak melebihi Rp200 juta bukan termasuk bangunan tempat usaha dan tanah dengan hasil penjualan maksimum 1 M pertahun .

Karakteristik usaha kecil meliputi:

1) Pendidikan sumber daya manusianya sudah berpengalaman, standar, minimal SMA.
2) Keuangan usaha dan keuangan rumah tangga sudah dipisahkan, dan sudah melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana.
3) Telah memperoleh izin usaha dan persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP.
4) Sebagian besar sudah berhubungan dengan bank tetapi belum merancang rencana bisnis, studi kelayakan dan pengajuan kredit pada bank, sehingga masih membutuhkan jasa konsultan, jumlah karyawan sekitar 5-19 orang.

c. Usaha Menengah

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999, menunjukkan bahwa usaha

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menengah adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria dan memiliki kekayaan bersih di atas Rp200.000.000 dan jumlah paling banyak Rp10.000.000.000.

Ciri-ciri usaha menengah adalah sebagai berikut:

1) Usaha ini lebih terorganisir dan terkelola, terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas, mulai dari bagian keuangan, pemasaran dan produksi.
2) Pengelolaan keuangan dipastikan melalui penerapan sistem akuntansi yang teratur, yang bertujuan untuk memudahkan proses pemeriksaan dan penilaian.
3) Menetapkan peraturan dan mengelola pekerjaan, serta adanya jaminan pemeliharaan kesehatan dll.
4) Sudah memenuhi persyaratan hukum baik perijinan lingkungan, usaha, pembangunan NPWP, dll.
5) Sudah memiliki akses pinjaman bank
6) Memiliki karyawan yang berpendidikan dan sudah memiliki kemampuan.

3. Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Pada awal tahun 2020, hampir di seluruh negara menghadapi musibah penyakit menular yang penyebabnya tak terlihat atau kasat mata. Virus ini sangat kecil dari sel tubuh manusia. Penularan virus ini begitu cepat hingga menyebabkan wabah. Wabah sendiri menurut. Permenkes RI No. 560/MENKES/PER/VIII/1989 adalah "*kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi keadaan yang lain pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka*." Pengertian ini sesuai dengan fakta dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kejadian dari virus Covid-19. Penyakit yang mendunia ini disebut "pandemi".[12]

Virus Corona merupakan virus yang berbahaya untuk tubuh. Virus ini berasal dari bahasa latin yaitu "*corona*", yang berarti *crown* (mahkota) atau *wreath* (rangkaian bunga bundar). Virus ini menyebabkan berbagai penyakit pada hewan termasuk gastroenteritis, saluran pernapasan dan penyakit sistem saraf pusat, tetapi pada manusia, coronavirus (CoV) terbukti terkait dengan penyakit saluran pernapasan.[13] banyak varian dari virus sejenis ini, namun hanya tujuh yang diketahui menginfeksi manusia sperti Covid-19, SARS, dan MERS. SARS diyakini telah berkembang di Cina dari kelelawar hingga musang dan menginfeksi manusia. MERS telah menyebar dari kelelawar ke unta, kemudian ke manusia di area Timur Tengah. Belum ada yang tahu dari mana Covid-19 berasal. Untuk saat ini, ternak yang masuk ke Wuhan sebuah kota berpenduduk 11 juta diduga sebagai pembawa virus ini. Akan tetapi, para sarjana masih berusaha untuk memahami akar permasalahan persisnya.

Awal mulanya terdapat laporan kasus infeksi virus corona baru (SARS-CoV) yang terdeteksi pada 17 November 2019. Seorang pasien berusia 55 tahun yang berasal dari Provinsi Hubei menderita penyakit mirip pneumonia, yang akhirnya dinamakan Covid-19. Berdasarkan penelusuran data saat itu, tepatnya 5 Maret 2020 jumlah kasus infeksi virus SARS-CoV-2 di seluruh dunia baru mencapai 96.888 orang. Pada April 2020, virus ini telah menyebar ke 204 negara dan menginfeksi 1.001.078 orang, serta menyebabkan 51.385 kematian. Covid-19 ditetapkan sebagai

[12] Fadhil ahsan Dkk, *Lawan Virus Corona: Studi Nutrisi untuk Kekebalan Tubuh*, (Airlangga University Press: Surabaya, 2020), Hal. 1.

[13] Ridwan, *Coronavirus & Perspektif Kemunculan Patohen Mematikan*, (CV Sosial Politic Genius: Makassar, 2020), Hal. 7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pandemi oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.[14]

Terdapat beberapa gejala yang dialami oleh seseorang yang terinfeksi virus Covid-19, sebagai berikut:

1) Demam

   Seseorang yang terinfeksi virus Covid ini biasanya mengalami demam dengan suhu tubuh di atas 38 C.

2) Batuk kering

   Batuk kering ini ditimbulkan karena virus Covid-19 yang menyerang tenggorokan dan saluran pernafasan sehingga menyebabkan batuk.

3) Sesak nafas

   Virus Covid-19 ini meyerang saluran pernapasan seseorang yang mengakibatkan kesulitan untuk bernapas

4) Gangguan saluran pencernaan/diare

   Gangguan saluran pencernaan karena terdapat virus Covid-19 yang menyerang dan menimbulkan sakit, seperti diare dan muntah.

5) Sakit kepala

   Sakit kepala yang dialami seseorang yang terinfeksi Covid-19, sakit kepala yang dirasakan ini muncul di beberapa titik.

6) Konjungtivitas

   Virus corona dapat menyerang jaringan mata sehingga menyebabkan mata merah.

7) Kemampuan untuk mencium bau dan indra perasa yang hilang

   Seseorang yang terkena Covid-19 biasanya mengalami gejala hilangnya kemampuan mencium bau dan indra perasa selama 2 samapi 14 hari.

[14] Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0 (KKN-DR)*, (Makmood Publishing: Banten, 2020), Hal. 31-32.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

8) Ruam pada kulit

Ruam pada kulit ini bisa jadi muncul di awal setelah terinfeksi dan secara tiba-tiba bisa muncul dan menghilang.

b. Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Covid-19

Virus Covid-19 memiliki dampak yang berskala besar, tidak hanya tidak hanya mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat secara umum tetapi juga mempengaruhi kegiatan perekonomian, sosial, psikolgis, budaya, politik dan sosial. Sehingga pemerintah harus melakukan tindakan yang tepat, sebagai upaya untuk mencegah dan mengurangi penyebaran wabah Covid-19 ini. Maka dari itu, beberapa kebijakan ditetapkan oleh pemerintah, antara lain:

1) Berdiam diri di rumah (*Stay at Home*)

Wabah Covid-19 yang sudah menyebar ke seluruh dunia, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengurangi jumlah kasus Covid-19. Salah satunya yaitu dengan Berdiam diri di rumah. Hal tersebut, merupakan tindakan yang dinilai sebagai langkah utama untuk mencegah peningkatan penularan virus Covid-19.

Upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk mengurangi dan membatasi aktivitas yang dilakukan di luar rumah. Himbauan ini berlaku untuk tempat kerja, sekolah, dunia usaha, dll.[15]

2) Pembatasan sosial (*Sosial Distancing*)

Pembatasan sosial ini merupakan tindakan pembatasan fisik yang dilakukan masyarakat untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19. Berdasarkan pernyataan WHO, *sosial distancing* merupakan strategi yang diterapkan untuk mengurangi jumlah

[15] Hasniar basri dkk, *Polemik Covid-19 & Perubahan Sosial*, (IAIN Parepare Nusantara Press: Sulawesi selatan, 2020), 143-144.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peningkatan kasus terkonfirmasi dan kasus kematian akibat Covid-19.

3) Pembatasan Fisik (*Physical distancing)*

Phsycal distancing diartikan sebagai tindakan seseorang untuk menjaga jarak fisik antara satu orang dengan orang lain ketika ada di keramaian. Misalnya, ketika sedang melakukan antrian di kasir untuk melakukan pembayaran, antara pelayan dan seluruh konsumen melakukan jaga jarak sesuai prosedur. Himbauan untuk jaga jarak ini dinilai lebih manusiawi dibandingkan dengan pembatasan sosial. Karena pembatasan sosial dianggap menjauhkan individu dari keramaian.[16]

4) *Work From Home*

Work From Home atau disebut WFH ini berarti melakukan kegiatan dari rumah, misalnya seperti belajar dan bekerja dari rumah. Wabah Covid-19 yang menyerang negara di seluruh dunia, termasuk negara Indonesia, memaksa pemerintah untuk mengambil keputusan untuk menerapkan Work From Home di setiap kantor dan instansi.[17]

5) Karantina wilayah (*Lockdown*)

Merriam Webster dalam Kristin mengatakan, *lockdown* adalah situasi di mana orang harus tetap tinggal di rumah saja dan membatasi diri dari aktivitas di luar rumah yang menimbulkan terjadinya kontak publik yang diberlakukan pemerintah untuk sementara waktu selama masa pandemi.[18]

---

[16] Yolanda Safitri dkk, *Gotong Royong Menghadapi Covid-19 Ide Dan Solusi*, (CV. Penerbit Qiara Media: Pasuruan, 2020), 50.

[17] Hamidah Dkk, *Inspiration of Work From Home*, (Zifama Jawara: Sidoarjo, 2020), 14.

[18] Kristin Samah, *The Power Of Love; Bunga Rampai Refleksi & Pergulatan Pemikiran Di Era Pandemi Covid-19*, (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2020), 43.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kebijakan karantina wilayah secara efektif dapat berkorelasi dengan pencegahan dan penanganan persebaran wilayah yang terkena dampak Covid-19. Sehingga kebijakan ini diterapkan dibeberapa negara. Namun, perlu dipahami bahwa karantina wilayah yang dilakukan tanpa berbagai pertimbangan apapun, justru akan menimbulkan prokontra bagi kepentingan wilayah tersebut. Jika kebijakan ini tidak disertai dengan analisis dan perhitungan dampak *lockdown*, kemungkinan besar akan mengakibatkan kerugian baik secara sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, harus diakui bahwa kebijakan karantina wilayah terkait Covid-19 tidak dapat dipisahkan dari berbagai aspek.[19]

6) PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)

PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu masyarakat di daerah yang diduga terjangkit virus Covid-19 dan bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19. Diberlakukannya kebijakan ini ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar yang ditanda tangani pada 31 Maret 2020.

Berbagai jenis kegiatan masyarakat tercakup dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No.9, 2020 tentang pedoman PSBB Percepatan Penanganan Covid-19, khususnya penutupan tempat kerja dan sekolah, pembatasan berbagai kegiatan di tempat umum, keagamaan, aktivitas transportasi, kegiatan sosial budaya dan pembatasan

[19] Rio Christiawan, *Politik Hukum Kontemporer; Covid dan Normal Baru Hukum*, (PT Raja Grafindo Persada: Depok, 2020), 11-12.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kegiatan lainnya, khususnya di bidang pertahanan dan keamanan. [20]

7) Pemberlakuan *New Normal*

Pratama dalam Mesran menjelaskan, Kebijakan *new normal* adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak biasa digunakan sebelum adanya pandemi.

Sri Mulyani Indrawati dalam Mesran menyatakan kita harus mampu menyeimbangkan kebutuhan untuk tetap menjaga kesehatan, namun menciptakan ruang untuk interaksi sosial dan ekonomi.[21] Sehingga pemerintah merumuskan serangkaian prosedur operasi standar yang ketat untuk protokol kesehatan, yang diterapkan dalam melakukan kegiatan masyarakat agar penyebaran virus ini tidak semakin meningkat.

Di bawah orde baru ini, setiap orang harus memiliki strategi untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru, melihat kehidupan secara realistis, sehingga diharapkan bagi setiap individu dapat mengatur diri sendiri dalam menghadapi *new normal*. Karena terjadi berbagai perubahan, baik dalam tatanan dunia kerja baru, gaya hidup sehat, sistem pembelajaran virtual, transportasi umum, pariwisata, hingga hiburan. [22]

---

[20] Ilham dkk, *Pandemi Di Ibu Pertiwi: Kajian Literatur "Penanganan Pandemi Covid-19 Di Indonesia",* (Syiah Kuala University Press: Aceh, 2021), 41-41.

[21] Mesran dkk, Merdeka Kreatif di Era Pandemi Covid-19, (Green Press, 2020), 51.

[22] Slamet Widodo Dkk, *New Normal Era*, (CV. Peneribit Quara Media: Pasuruan, 2021), 91-92.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

8) Menerapkan 3M

Iswara R Raditya dalam Ismail mengatakan bahwa, penerapan protokol kesehatan dapat dilakukan dengan melakukan minimal 3 tindakan disiplin, yaitu: menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Pemerintah mengkampanyekan 3M sebagai sperangkat prosedur medis yang harus diikuti masyarakat sebagai upaya pencegahan penularan virus Covid-19. Juru bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19, Reisa Broto Asmoro, mengimbau masyarakat untuk selalu menerapkan 3 tindakan disiplin dalam menjalankan operasional sehari-hari guna mencegah penularan Covid-19.[23]

Selain kebijakan pencegahan penyebaran virus Covid-19, pemerintah Indonesia juga telah menerapkan berbagai kebijakan dalam rangka memberikan kesejahteraan tertentu kepada masyarakat guna melindungi masyarakat. Harus diakui dalam wabah Covid-19 sperti ini, bantuan sosial dan perlindungan sosial sebagai bentuk kebijakan sosial pemerintah sangat diperlukan, karena bisa menjadi nafas jutaan orang yang terdampak. Bessant dkk dalam Masrizal mengungkapkan bahwa kebijakan sosial adalah tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan memberikan berbagai tunjangan pendapatan, pelayanan masyarakat dan program kesejahteraan sosial lainnya.[24]

Marshal dalam Hartini mengungkapkan bahwa kebijakan sosial berkaitan dengan tindakan yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan warga melalui pemberian layanan

[23] Ismail marzuki dkk, *Covid-19 Seribu Satu Wajah*, (Yayasan kita menulis: 2021), 77-80.

[24] Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Loka*l, (Banda Aceh: Percetakan & Penerbit Syiah Kuala University Press, 2019), 96.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sosial atau bantuan keuangan.[25] Diharapkan kebijakan sosial terkait pandemi Covid-19 dapat memberikan perlindungan sosial bagi seluruh masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19.[26]

Perlindungan sosial adalah upaya pemerintah untuk melindungi masyarakat sosial agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai manusia. Suharto dalam Hartini mengatakan bahwa perlindungan sosial adalah serangkaian kebijakan yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan kelompok rentan dengan memperluas pasar tenaga kerja yang efektif, mengurangi risiko yang selalu mengancam kehidupan manusia, dan memperkuat kemampuan perlindungan masyarakat. Sehingga masyarakat mampu berusaha memenuhi kebutuhannya dan mampu melindungi dirinya sendiri dari bahaya dan gangguan yang dapat menyebabkan gangguan atau hilangnya pendapatan.

Bentuk perlindungan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu adalah bantuan sosial. Suharto dalam Hartini, bansos adalah pelayanan publik yang diberikan kepada individu dan keluarga miskin, khususnya menggunakan prinsip solidaritas vertikal karena tidak mempertimbangkan kontribusi atau imbalan dari penerima manfaat.[27]

---

[25] Hartini Retnaningsih, "Bantuan Sosial bagi Pekerja di Tengah Pandemi Covid-19: Sebuah Analisis terhadap Kebijakan Sosial Pemerintah," (*Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 11, (2020):219.

[26] Darmin Tuwu, Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19, *Jurnal Publicuho* 3, no.2, (2020) :273.

[27] Hartini Retnaningsih, Bantuan Sosial bagi Pekerja di Tengah Pandemi Covid-19: Sebuah Analisis terhadap Kebijakan Sosial Pemerintah, *Jurnal Masalah-masalah Sosial*11, no. 11, (2020): 219.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut Ismail Solihin dalam Ahmad, kata strategi berasal dari bahasa Yunani (*Strategos*) yang berasal dari kata "*stratus*" yang berarti militer dan "*ag*" yang berarti kepemimpinan. Dalam konteks aslinya, strategi diartikan sebagai rencana umum atau untuk menaklukkan dan memenangkan perang. Sementara itu, Nanang Fitrah berpendapat bahwa strategi merupakan langkah sistematis untuk mengimplementasikan rencana jangka panjang yang komprehensif untuk mencapai tujuan.[28]

Menurut Stephamie K. Marrus, yang dikutip Sukristono (1995), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang lebih khusus, misalnya dua orang pakar strategi, Hamel dan Prahalad (1995), yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang sebagai berikut:

"Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan."[29]

---

[28] Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), 1-2.

[29] Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2001).31.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Upaya merumuskan strategi bukanlah pekerjaan mudah. Kendala utamanya adalah komitmen internal terhadap segala hal yang telah dirumuskan sebagai konsekuensi strategi. Porter Arif menjelaskan makna terpenting dari pemahaman strategi sebagai mengambil tindakan yang berbeda dari perusahaan pesaing adalam satu industri guna mencapai posisi yang lebih baik. Strategi antar perusahaan dalam satu industri, berbeda dengan lainnya, karena masing-masing perusahaan mengalami kondisi internal dan tujuan yang berbeda, walaupun pada uumumnya kondisi eksternal dapat sama.[30]

b. Analisis SWOT

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai entitas, perlu dilakukan analisis swot sebagai bentuk evaluasi dari keseluruhan perusahaan. Hishrish dan David, SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan *(Opportunity*), dan ancaman (*Threat*). Pemilik UMKM dapat membuat analisis SWOT sendiri untuk memahami lebih jauh tentang kondisi internal dan eksternal yang dihadapi nantinya. Analisis ini juga akan membantu UMKM untuk menentukan strategi pemasaran yang sesuai karena telah mendapatkan gambaran yang jelas akan situasi bisnis secara kompreherensif dari dua perspektif, positif dan negatif. Menurut Musyassarah analisis SWOT merupakan proses untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, maupun tantangan yang ada pada suatu lembaga.[31]

SWOT dapat digunakan untuk membentuk empat tipe strategis dari perusahaan. Strategi SO (*Strenght-opportunities*), Strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi ST (*Strenght-threat*), dan strategi WT (*weakness-trhreat).* Memasangkan faktor eksternal dan internal menjadi hal yang tersulit untuk

[30]Arif Yusuf Hamali, Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 17

[31] Desvitasari dkk, *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021). 248

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilakukan dalam penyusunan matriks SWOT. Untuk penyusunan matriks SO dibutuhkan kekuatan internal untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal yang ada.

Salah satu model analisis SWOT yang merupakan rangkuman dari beberapa model adalah diperkenalkan oleh Kearns dalam Agustina, diagram yang menampilkan matrik enam kotak, keempat isu straetgi itu diberi *nama Comparatif Advantage, Moblilization, Invesment diverestment* dan *Damage Control*. [32]Strategi WO adalah strategi untuk memperkecil kelemahan internal perusahaan dengan mengambil manfaat dari kesempatan di lingkungan eksternal. Biasanya, perusahaan sulit untuk mengambil manfaat tersebut karena terhalangi oleh kelemahan internal. Sebagai contoh, adanya kesempatan pasar di platfrom jual beli online bagi UMKM yang bergerak di bidang perdagangan. Namun, lemahnya pemahaman terhadap teknologi informasi karyawan mengurungkan UMKM untuk bisa mengambil manfaat dari kesempatan tersebut. Salah satu strategi WO yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada karyawan agar melek teknologi dan penggunaan internet.

Strategi ST memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari tantangan dari luar. Pesaing yang sering kali meniru produk, inovasi dan mematenkan produk tersebut sering kali menjadi ancaman bagi perusahaan khususnya UMKM untuk menghindari hal tersebut dengan ide dan inovasi yang ada dan orisinal yang menjadi keunggulan atau kekuatan dari UMKM bisa di manfaatkan untuk menyelamatkan UMKM ancaman tersebut.

Strategi WT merupakan strategi pertahanan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Mengingat bahwa setiap usaha memiliki berbagai rintangan untuk bisa sukses.

[32] Agustina Shinta dkk, *Manajemen Pemasaran*, (UB. Press, 2011), 17

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Faktanya, banyak perusahaan yang harus berjuang untuk bertahan, ada yang merger ada pula yang bangkrut.

Untuk bisa membuat matriks SWOT, Hisrich dan David dalam Dewi menyarankan beberapa tahap yang bisa dilakukan oleh UMKM berikut ini:[33]

1) Membuat daftar peluang eksternal.
2) Membuat daftar ancaman eksternal.
3) Membuat daftar kekuatan internal.
4) Membuat daftar kelemahan internal.
5) Memasangkan kekuatan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi SO.
6) Memasangkan kelemahan internal dengan peluang eksternal untuk mendapatkan strategi WO.
7) Memasangkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi ST.
8) Memasangkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal untuk mendapatkan strategi WT.

B. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fajar Adi Prakoso[34] Dampak Coronavirus Disease (Covid-19) Terhadap Industry Food & Beverages	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	1.Adanya kebijakan pemerintah untuk di rumah saja dan larangan makan di tempat berdampak pada penurunan pendapatan pada industri Food and Beverages.	Persamaan dalam penelitian ini adalah dampak Covid-19	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada industry makanan

[33] Dewi Hanggraeni, *Strategi Bisnis Manajemen Risiko Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2021). 33-34

[34] Fajar Adi Prakoso, "Dampak Coronavirus Disease (Covid-19) Terhadap Industry Food & Beverages," *Jurnal Manajemen Bisnis*33, no. 2 (2020).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			2.Upaya yang dilakukan industri Food and beverages untuk tetap mempertahankan usahanya yaitu dengan beralih pada penjualan secara online.		
2	Rizky Andika, Sindi Pratiwi, Aswatun Anisa, Salsabilah Aisyah Putri[35] Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	1.Dampak Covid-19 terhadap pasar tradisional sangat berpengaruh, berdampak pada berkurangnya pengunjung dan penurunan pendapatan. 2.Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi dampak Covid-19 pada pedagang pasar yaitu dengan memberikan paket stimulus yang berupa pengurangan tarif listrik. Hal tersebut dilakukan untuk tetap menjaga kinerja perekonomian yang tengah tertekan akibat Covid-19.	Persamaan dalam penelitian ini adalah dampak Covid-19	Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus pada pendapatan

[35] Rizky Andika, Sindi Pratiwi, Aswatun Anisa, Salsabilah Aisyah Putri. "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional". *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3	Khofifah Nur Ihza[36] Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	1.Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Ikhwa Comp yang beroprasi sebagai perdagangan biro jasa, seperti fotocopy, cetak foto, dan lain-lain mengalami penurunan pendapatan. Karena, adanya kebijakan pemerintah seperti mengharuskan masyarakat untuk di rumah saja. 2.Strategi yang digunakan untuk tetap bertahan di tengah pandemi yaitu dengan memanfaatkan e-comerce, melakukan promosi produk melalui digital marketing, perbaikan produk dan layanan terhadap konsumen, dan mempertahankan kualitas dan pelanggan yang sudah ada.	Persamaan penelitian ini adalah dampak Covid-19 pada UMKM	Perbedaan penelitian ini adalah strategi yang digunakan untuk bertahan

C. Kerangka Berfikir

Untuk lebih memperjelas arah dan ruang lingkup penelitian secara umum, maka perlu diuraikan konsep

[36] Khofifah Nur Ihza. "Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto)," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemikiran dalam penelitian ini, agar dapat mendeskripsikan dampak Covid-19 terhadap UMKM Wisata Religi Sunan Muria.

Pada penelitian ini mengkaji dampak mengenai kebijakan Covid-19 terhadap pelaku usaha pariwisata di Makam Sunan Muria. Pandemi Covid-19 berdampak pada sektor ekonomi di wilayah desa Colo, terutama bagi para pedagang sebagai pelaku usaha yang berada disana. Upaya yang dilakukan oleh pengelola pedagang dan pemerintah diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM menghadapi pandemi Covid-19. Namun upaya tersebut belum cukup mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi para pelaku UMKM, maka dari itu, harus dilakukan strategi bertahan agar tetap mampu bertahan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat khususnya pelaku usaha wisata religi Sunan Muria.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

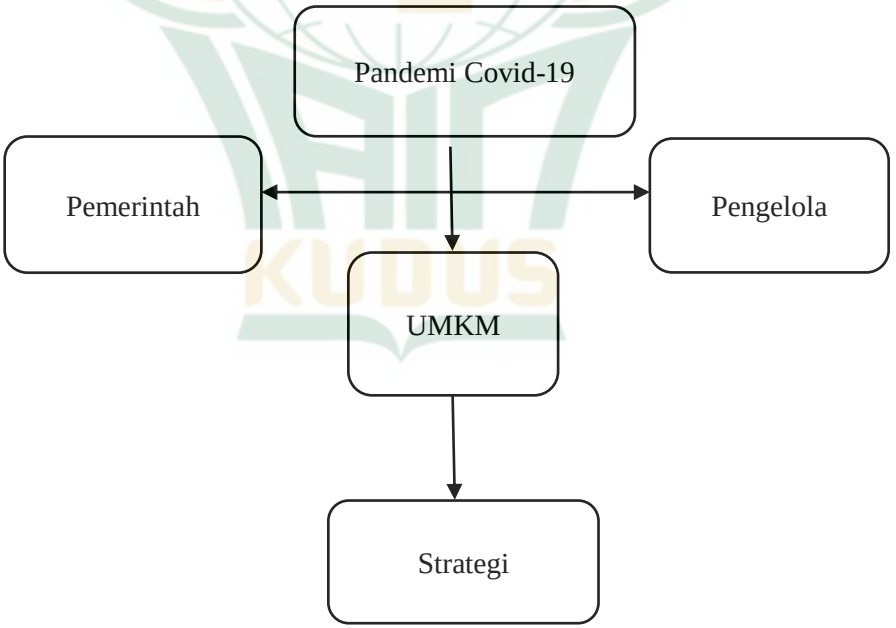

REPOSITORI IAIN KUDUS